



BIKIN PENGUNJUNG TAKJUB

Gaun Pesta Berbahan 5.000 Pensil

PENGUNJUNG Jogja City Mall (JCM) dibuat terpana setelah melihat gaun tanpa lengan berwarna hijau lumut yang terpasang anggun di atrium mall tersebut. Bagaimana tidak, gaun yang begitu indah dengan sorotan cahaya lampu ini, bukan berbahan dasar kain seperti gaun pada umumnya, melainkan disusun dari 5.000 pensil yang sudah diraut.

Gaun pesta mewah ini dibuat tahun 2015, berukuran 170x100x140cm dengan berat 25 kg. Penciptanya, adalah Kerstin Schulz, seniman internasional yang berasal dari Jerman. Selain patung gaun, ada banyak karya Mrs Schulz yang dihardirkan dalam pameran Seni Faber-Castell bertajuk Kreativitas Tanpa Batas tersebut, di antaranya patung Verdreht, Der Blick, Monalisa dan Charly. Dengan bangga, karya-karya luar biasa ini juga dibawa Faber-Castell keliling kota-kota besar di Nusantara yakni Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan.

"Kami juga membawa connector pen land dalam bentuk replika Kapal Phinisi hasil karya Taufik Maulidin, salah satu team kreatif Faber-Castell. Selain itu, kami juga memamerkan lukisan anak bangsa menggunakan Faber-Castell di berbagai media se-

perti payung, kaos, topi, sepatu dan sebagainya," kata Brand Manager PT Faber-Castell International Indonesia, Fransiska Remila, dalam pembukaan pameran, Rabu (18/5).

Melalui pameran ini, Faber-Castell ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa tak ada batasan bagi mereka dalam berkreasi. Terlebih, pameran yang digelar 18 - 23 Mei ini, juga disertai beragam kegiatan lain seperti lomba menggambar dan menulis cerita pendek dengan tulisan tangan menggunakan Faber-Castell, workshop menghias kipas, workshop komik strip serta gebyar seni. Seluruh karya yang dihasilkan, bahkan dibukukan oleh Faber-Castell.

Bukan hanya pengunjung mall, pengamat seni, Fajar Sungging pun dibuat geleng-geleng kepala oleh gaun pen-



MERAPI-AMIN KUNTARI

Gaun pensil karya Mrs Schulz dihadirkan dalam Pameran Seni Kreativitas Tanpa Batas Faber-Castell di Atrium JCM.

sil karya Mrs Schulz. Dirinya tidak menyangka ada karya seni yang seperti itu.

"Ini bahkan seperti orang yang kurang kerjaan. Karya seni ini membutuhkan ketekunan yang luar biasa," katanya.

Dalam berkarya, menurut Fajar, seniman memang tidak hanya bisa mengedepankan kreativitas saja, melainkan harus didasarkan

pada rasa tanggungjawab ke masyarakat. Mereka juga dituntut berpikir tentang lingkungan di sekitarnya.

Pembukaan pameran dihadiri Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Kasi Sekolah Dasar Disdikpora DIY, Surti Raharyanto. Keduanya mengapresiasi langkah Faber-Castell dalam mengasah kreativitas anak bangsa melalui pameran di

berbagai kota.

"Terlebih saat ini, alat tulis sudah sangat jarang digunakan anak-anak di luar kelas karena mereka lebih memilih memakai gadget. Padahal, Yogya adalah kota kreatif dan inovatif, sehingga budaya menggambar dan menulis harus tetap dilestarikan dengan menumbuhkembangkan kreativitas," kata Haryadi. (Unt)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005